

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar merupakan tempat dimana orang-orang berkumpul untuk melakukan transaksi jual beli barang kebutuhan sehari-hari. Sebagai tempat umum, pengawasan sanitasi pasar sangat penting. Tujuannya adalah untuk mencegah penularan penyakit, baik antar pedagang dengan pembeli, antar pedagang dengan pedagang, maupun antar pembeli dengan pembeli. Pasar merupakan tempat di mana manusia beraktivitas jual beli untuk mendapatkan berbagai jenis bahan makanan, seperti daging, ikan, sayur, dan buah. Sehingga dari aktivitas jual beli tersebut dapat menghasilkan sampah dan menyebabkan lingkungan pasar menjadi kotor dan berbau. Kondisi lingkungan seperti ini sangat mendukung alat untuk mencari makanan dan berkembang biak (Sari, 2019).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang pasar sehat, pasar sehat adalah kondisi pasar rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan sehat melalui pemenuhan Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan, Persyaratan Kesehatan, serta sarana dan prasarana penunjang dengan mengutamakan kemandirian komunitas pasar. Pengawasan eksternal bidang kesehatan dilakukan oleh tenaga kesehatan lingkungan pada dinas kesehatan kabupaten/kota termasuk puskesmas sebagai unit pelaksana teknis atau tenaga kesehatan lingkungan pada pasar.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan pihak UPTD Puskesmas Karangasem I pada tanggal 5 Januari 2024 dikatakan bahwa UPTD Puskesmas Karangasem I sudah menjalankan program pasar sehat, namun dari

pihak Puskesmas Karangasem I belum pernah melakukan pengecekan kepadatan lalat di Pasar Rakyat Subagan Kabupaten Karangasem.

Lalat merupakan salah satu vektor yang dapat menyebarkan penyakit. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan lalat yang sering hinggap untuk berkembang biak dan mencari makan di tempat-tempat yang kotor, seperti tumpukan sampah dan saluran pembuangan air limbah. Untuk mengelola limbah dan sampah dengan baik, diperlukan sanitasi lingkungan yang efektif, termasuk penyediaan tempat pembuangan sampah, saluran pembuangan air limbah, dan sanitasi tempat pemotongan daging. Kepadatan lalat dapat menjadi indikator kurangnya efisiensi pengelolaan sampah atau rendahnya kondisi sanitasi. Hal ini dapat menimbulkan penurunan kualitas lingkungan. Hal ini menyebabkan lalat memiliki dampak negatif bagi kesehatan masyarakat secara menyeluruh, mulai dari aspek estetika hingga penularan penyakit salah satunya yaitu penyakit diare (Nuriyah, 2018).

Salah satu metode pengendalian kepadatan lalat adalah menggunakan perangkap lalat atau *fly trap*. Hasil penelitian menunjukkan penurunan signifikan dari hari ke hari setelah pemasangan *fly trap*. Bentuk perangkap lalat yang bervariasi juga berpengaruh terhadap jumlah lalat yang berhasil ditangkap. Perangkap lalat dengan bentuk kubus terbukti lebih efektif dibandingkan dengan bentuk segitiga maupun bulat. Jenis umpan yang digunakan untuk *fly trap* juga memiliki dampak signifikan pada jumlah lalat yang berhasil ditangkap (Margareta & Cahyanti, 2020).

Pasar Rakyat Subagan adalah salah satu pasar tradisional yang ada di wilayah Kabupaten Karangasem yang letaknya di Desa Subagan, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem. Luas wilayah Pasar Rakyat Subagan yaitu ±

50 are. Pasar ini cukup banyak dikunjungi masyarakat untuk melakukan aktivitas jual beli. Aktivitas jual beli di pasar ini dimulai dari pukul 02.00 sampai 14.00 WITA. Jumlah pedagang yaitu 312 pedagang, terdiri dari 26 kios, 229 lapak , 57 pedagang jongkok. Pasar ini dipilih penulis karena berdasarkan dari hasil pengamatan awal, keadaan sanitasi Pasar Rakyat Subagan terlihat dari segi bangunan terpelihara. Terlihat dari segi sarana sanitasi di Pasar Rakyat Subagan belum terkelola dengan baik, dimana tempat penampungan sampah di Pasar Rakyat Subagan masih kurang, masih banyak sampah yang berserakan di sekitar area pedagang serta tempat sampah yang tidak memiliki tutup. Hal ini dapat mengundang vektor penyebab penyakit salah satunya yaitu lalat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Efektivitas Umpan Lalat Berdasarkan Jenis Umpan Pada *Fly Trap* Di Pasar Rakyat Subagan Kabupaten Karangasem Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana Efektivitas Umpan Lalat Berdasarkan Jenis Umpan Pada *Fly Trap* Di Pasar Rakyat Subagan Kabupaten Karangasem Tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Umpan Lalat Berdasarkan Jenis Umpan Pada *Fly Trap* Di Pasar Rakyat Subagan Kabupaten Karangasem Tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Menganalisis indeks lalat yang terperangkap pada *fly trap* dengan umpan kepala udang di Pasar Rakyat Subagan Kabupaten Karangasem
- b. Menganalisis indeks lalat yang terperangkap pada *fly trap* dengan umpan usus ayam segar di Pasar Rakyat Subagan Kabupaten Karangasem
- c. Menganalisis indeks lalat yang terperangkap pada *fly trap* dengan umpan tempe busuk di Pasar Rakyat Subagan Kabupaten Karangasem
- d. Menganalisis efektivitas umpan lalat berdasarkan jenis umpan pada *fly trap* di Pasar Rakyat Subagan Kabupaten Karangasem

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan pengetahuan dalam pengendalian lalat yang menggunakan metode perangkap lalat atau *fly trap* dengan variasi umpan lalat.

2. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan tambahan informasi dan wawasan dalam bidang pengendalian lalat dan alat pengendalian lalat.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam mengembangkan penelitian lebih mendalam tentang pemanfaatan *fly trap* sebagai pengendalian lalat.